

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Maryam dan Siti, 2020). Lansia merupakan suatu proses alami yang ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Lanjut usia atau yang lazim disingkat dengan Lansia adalah warga Indonesia yang berusia ≥ 60 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut WHO (2020) klasifikasi lansia meliputi usia pertengahan (*middle age*) 44-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun dan lanjut usia sangat tua (*very old*) 90 tahun atau lebih. Di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Secara global pada tahun 2019 populasi lansia sebanyak 9,1% ddari total populasi dan akan terjadi peningkatan pada tahun 2030 dengan jumlah presentase 11,37%, diperkirakan pada tahun 2050 populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini.

Menurut data Dinas Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar Tahun 2021 Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Sumatra Barat sebanyak 533.528 orang atau 9,8% dari jumlah penduduk, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 244.890 orang dan perempuan sebanyak 288.638 orang. Meningkatnya jumlah populasi lansia yang diiringi dengan meningkatnya masalah yang dihadapi akan berdampak pada kualitas kesehatan lansia (Kemenkes, 2021).

Semakin tingginya angka lansia menunjukkan bahwa semakin tingginya masalah kesehatan yang akan terjadi karena proses alamiah penuaan. Lansia

pasti akan mengalami penuaan, proses penuaan adalah hal yang wajar bagi manusia. Proses penuaan dapat dilihat dari 3 perspektif, yaitu usia biologis yang berhubungan dengan fungsi organ, psikologis yang berhubungan dengan perilaku adaptasi, serta sosial yang berhubungan dengan peran perilaku sesuai usia manusia (Sunaryo, 2018).

Asuhan keperawatan lanjut usia adalah suatu rangkaian kegiatan proses keperawatan yang ditujukan kepada usia lanjut, meliputi kegiatan pengkajian, dengan memperhatikan kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual, menganalisis masalah dan merumuskan diagnosis keperawatan, membuat perencanaan, melaksanakan implementasi dan melakukan evaluasi. Menurut Wahyudi Nugroho, (2008).

Sebagai seorang perawat pemberian asuhan keperawatan sangat penting pada lansia, karena semakin bertambahnya usia semakin berkurangnya fungsi-fungsi biologis, psikologis dan sosial. Pada penurunan fungsi biologis dapat dilihat pada perubahan kondisi tingkat struktural sel atau organ tubuh, termasuk di dalamnya yang dipengaruhi oleh proses penyakit. Perubahan sel menyebabkan penurunan metabolisme tubuh dapat membuat jaringan tubuh lemah dan sakit serta terjadi penurunan fungsi organ-organ tubuh (Sunaryo, 2018). Proses menua yang terjadi pada lansia berkaitan dengan munculnya berbagai keluhan salah satunya keluhan pada sistem pencernaan. Lansia akan mengalami gigi yang tanggal, penurunan mobilitas usus sehingga makanan kurang bisa tercerna dengan baik dan menyebabkan kurangnya asupan gizi pada lansia. Hal ini juga akan berdampak pada munculnya gastritis (Diana & Sandia, 2019).

Berdasarkan profil keesehatan kesehatan tahun 2021, gastritis merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Gustin, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang Gastritis menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak di Sumatera Barat tahun 2018 yaitu sebesar 86.874 kasus (10.94%) dan meningkat menjadi urutan ke-2 dengan jumlah 198.731 kasus (15.44%) tahun 2019. Salah satu daerah di Sumatera Barat dengan kasus gastritis yang tinggi adalah Kota Padang. Data Profil Kota Padang tahun 2020 menyatakan bahwa gastritis menempati posisi ke-2 sebagai penyakit terbanyak di Kota Padang yaitu sekitar 35.484 kasus (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien gastritis adalah nyeri. Nyeri yang dirasakan adalah nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium. Radang pada dinding lambung yang terjadi gangguan, maka mukosa akan rusak dan menimbulkan rasa sakit atau nyeri. Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual dan potensial. Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien yang mengalami nyeri dapat tercermin dari perilaku pasien misalnya suara (menangis, merintih, menghembuskan nafas), ekspresi wajah (meringis, menggigit bibir), pergerakan tubuh (gelisah, otot tegang, mondar-mandir, dll) (Raghavan, 2017).

Gastritis sangat mengganggu aktifitas sehari-hari, sehingga dapat mengakibatkan kualitas hidup menurun, dan kurang produktif. Gastritis akan mengakibatkan sekresi asam lambung meningkat dan berakibat lambung luka (ulkus) juga dapat menimbulkan perdarahan Saluran Cerna Bagian Atas

(SCTA) berupa hematemesis (muntah darah), melena, perforasi dan anemia karena gangguan absorpsi vitamin B12 (anemia perniosa) bahkan mengalami penipisan dinding lambung sehingga rentan terhadap perforasi lambung dan perdarahan (Mardalena, 2018).

Banyak sekali dampak dari penyakit gastritis ini bagi kesehatan, jika mengabaikan penyakit ini justru membuatnya semakin parah hingga mengarah ke komplikasi gangguan kesehatan bahkan bisa mengancam keselamatan jiwa. Jika gastritis tidak ditangani dengan pengobatan yang tepat akan menyebabkan terjadinya tukak lambung atau luka pada lapisan dari dalam lambung (Firman, 2017).

Pengobatan Gastritis dapat dilakukan secara farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan farmakologi bertujuan untuk menurunkan kondisi inflamasi dan mencegah terjadinya ulkus peptikum serta komplikasi lainnya. Sehingga tatalaksana medik ditujukan untuk menekan faktor agresif yang berasal dari asam lambung dan meningkatkan faktor defensif yaitu ketahanan

Mukosa yang berasal dari golongan obat antasida, Golongan H₂ Blocker, Golongan Proton Pump Inhibitor (PPI), Golongan Sukralfat dan Golongan Antibiotik. Pengobatan non-farmakologi dapat diperoleh dari hewani dan nabati, dalam penatalaksanaan gastritis terapi komplementer yang dapat dilakukan yaitu dengan pengobatan tradisional seperti ekstrak bawng putih, teh hijau, air kelapa, brokoli, pepaya dan kunyit.

Akibat pengobatan farmakologi yang mengakibatkan efek samping, masyarakat sekarang mulai mengarah pada pengobatan nonfarmakologi. Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan keragaman hayati

nomor 2 terbesar di Dunia setelah Brazil. Diantaranya adalah biofarmaka yang bermanfaat dalam aspek medis (kesehatan) secara langsung maupun tidak langsung. Sekarang ini ada kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi obat tradisional karena adanya perubahan gaya hidup (*back to nature*) dan mahalnya obat-obatan modern yang membuat permintaan tanaman obat semakin tinggi, tidak hanya Indonesia tetapi juga di dunia (Munadi, 2019).

Kunyit dipilih menjadi salah satu penatalaksanaan gastritis yang efektif, cepat, murah dan mudah. Kunyit merupakan tanaman obat yang banyak dibutuhkan oleh industri obat tradisional. Kunyit merupakan tanaman dari golongan Zingiberaceae yang berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) yang tersebar di seluruh daerah tropis (Husniyati, 2018). Kunyit merupakan salah satu jenis rempah-rempah yang sangat mudah didapatkan. Kunyit biasa digunakan sebagai bahan pelengkap masakan. Kunyit atau juga disebut kunir adalah tanaman asli Asia Tenggara. Kunyit mempunyai akar serabut. Selain itu, kunyit juga mempunyai rimpang warna kuning serta mpu kunyit. Rimpang yang sering digunakan untuk bumbu memasak. Jika rimpang dipotong atau dibelah, maka rimpang tersebut akan terlihat kuning yang bisa melekat di tangan. Selain untuk masak, kunyit juga mempunyai khasiat untuk ramuan herbal (Yatisabeh, 2018).

Kunyit ini berasal dari bahan aktif utamanya, yaitu kurkumin. Kandungan curcuma yang sudah digunakan dari dahulu sampai saat ini yang digunakan sebagai rempah serta ramuan obat. Dalam penelitian yang terbaru saat ini mendapatkan hasil bahwa terapi komplementer secara tradisional mendapat dukungan guna pengobatan terutama pada tanaman kunyit yang

memiliki kandungan curcuma sebagai obat. Kandungan yang ada pada kunyit yaitu curcumionoid serta minyak atsiri. Senyawa yang ada dalam curcuma yaitu curcumin, desmetoksicumin serta bidesmetoksicumin sedangkan minyak atsiri memiliki senyawa yaitu ketonesquiterpen, turmeron, zingiberen, flandren, sabinen, borneol serta sineil (Kusbiantoro, 2018). Senyawa yang ada dalam curcuma yaitu adanya protein, kandungan lemak, vitamin C, karbohidrat, garam-garam mineral. Senyawa dalam curcuma juga memiliki manfaat sebagai terapi herbal guna menurunkan skala nyeri di lapian lambung yang memiliki luka (Febriansyah, 2021).

Hasil Penelitian Sa'adah (2021) tentang Asuhan Keperawatan Pada Ny.S dengan Diagnosis Gastritis Melalui Intervensi Konsumsi Air Perasan Kunyit di Desa Keliling Benteng Tengah Wilayah UPTD Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar didapatkan Hasil asuhan keperawatan setelah dilakukan selama 7 hari dengan intervensi terapi pemberian air perasan kunyit 2 kali sehari setelah makan, nyeri yang dirasakan pasien berkurang dari skala awal 3 menjadi tidak nyeri.

Hasil Penelitian Hastari (2022) tentang Implementasi Parutan Kunyit Untuk Mengurangi Nyeri Pasien Gastritis Di Ppslu Dewanata Cilacap dilakukan Implementasi Keperawatan kepada Ny. W menggunakan parutan kunyit untuk mengurangi rasa maag (Gastritis). Evaluasi yang dilakukan pada Ny W didapatkan bahwa nyeri dapat berkurang menggunakan parutan kunyit untuk mengurangi rasa maag (Gastritis).

Berdasarkan data dari PSTW Sabai Nan Aluih Tahun 2022, terdapat 110 lansia yang berada di PSTW dan sekitar 30% lansia menderita gastritis. Gastritis sendiri menjadi penyakit yang umum pada lansia di PSTW, biasanya

diiringi dengan penyakit Hipertensi, Diabetes Melitus, Gout Arthritis dan Reumatoid Arthritis. Penyakit terbanyak pada lansia masih di dominasi oleh Hipertensi dan Diabetes Melitus (PSTW Sabai Nan Aluih, 2023). Dalam 3 hari terakhir, terdapat 2 orang lansia yang mengeluhkan nyeri perut karena gastritis, dari 2 orang tersebut, Tn. N yang mengalami sensasi nyeri dengan skala yang lebih tinggi dibandingkan dengan Ny. A. Saat ditanyakan kepada pengurus panti Tn. N selama 1 minggu ini rutin meminum obat gastritis, namun masih sering nyeri.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn. N Dengan Pemberian Air Perasan Kunyit Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn. N Dengan Pemberian Air Rebusan *Curcuma Longa Linn* Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu Untuk Menggambarkan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn. N Dengan Pemberian Air Rebusan *Curcuma Longa Linn* Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu Melakukan Pengkajian Pada Tn. N Dengan Pemberian Air Rebusan *Curcuma Longa Linn* Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023
- b. Mampu Menentukan Diagnosa Keperawatan Pada Tn. N Dengan Pemberian Air Rebusan *Curcuma Longa Linn* Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023
- c. Mampu Menyusun Perencanaan Pengelolaan Pada Pada Tn. N Dengan Pemberian Air Rebusan *Curcuma Longa Linn* Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023
- d. Mampu memberikan Implementasi Pada Pada Tn. N Dengan Pemberian Air Rebusan *Curcuma Longa Linn* Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023
- e. Mampu Mengevaluasi Tindakan Keperawatan Yang Telah Dilakukan Sesuai Dengan Rencana Keperawatan Pada Pada Tn. N Dengan Pemberian Air Rebusan *Curcuma Longa Linn* Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.
- f. Mampu melakukan penerapan *Evidence Based Nursing* Pada Tn. N Dengan Pemberian Air Rebusan *Curcuma Longa Linn* Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023
- g. Mampu Melakukan mendokumentasikan hasil keperawatan Pada Pada Tn. N Dengan Pemberian Air Rebusan *Curcuma Longa Linn* Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Bagi Lansia di PSTW Sabai Nan Aluih

Diharapkan laporan Ilmiah Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi lansia di PSTW Sabai Nan Aluih sebagai :

- a. Memberikan gambaran dan menjadi acuan asuhan keperawatan Pada Tn. N Dengan Pemberian Air Rebusan *Curcuma Longa Linn* Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.
- b. Memberikan pilihan intervensi Pada Tn. N Dengan Pemberian Air Rebusan *Curcuma Longa Linn* Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.

2. Bagi PSTW Sabai Nan Aluih

Laporan Ilmiah Akhir diharapkan dapat menjadi masukan sebagai SOP dalam memberikan asuhan keperawatan dalam pemberian Rebusan *Curcuma Longa Linn* Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah AkhirA Ini Diharapkan dapat Bermanfaat dan Dapat menjadi referensi dan masukan dalam menyusun asuhan keperawatan Dalam pemberian Air Rebusan *Curcuma Longa Linn* Pada Tn. N Untuk Mengurangi Nyeri Gastritis Pada Lansia.